**BAB III**

**LOKASI PENELITIAN**

1. **Sejarah Berdiri**

Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Profinsi Sumatera Selatan yang didirikan pada tahun 2012 oleh Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz dan swadaya masyarakat desa sumber rezeki beserta tokoh agama setempat.

Menurut Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz selaku pimpinan Pondok pesantren menjelaskan, pada waktu proses belajar mengajar hanya dirumah Kyai Sajidin dengan jumlah murid 6 orang. Proses belajar mengajar ini terus bejalan hingga lebih kurang 2 tahun lamanya. Setelah ke-6 murid tersebut tamat, maka murid itu terus berdatangan untuk berguru dan belajar kepada saya.[[1]](#footnote-2) ini suatu bukti bahwa sangat antusiasnya masyarakat dalam pendidikan agama Islam, semangat ini berlanjut hingga sekarang.

Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh tekad dan niat yang tulus dari para pendiri yang menginginkan kualitas pendidikan Islam semakin maju dan mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada santri agar menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia untuk menjadi penerus perjuangan, agama islam dimuka bumi, selain itu juga agar mereka mampu menjadi figur yang secara kapasitas memiliki intelektual yang tinggi dan integritas moral yang kokoh serta etos kerja dan loyalitas yang tangguh demi syi’ar islam dan kemajuan umat dan bangsa.

Semangat ingin menegakkan agama Allah SWT inilah kedua tokoh pendiri pondok pesantren bahu membahu dalam membangunnya. Mulai dari menghibahkan sebidang tanah sampai membangun gedung Madrasah, semuanya dilakukan dengan swadaya serta bantuan masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz sebagai berikut:

Pembangunan pondok pesantren ini sangatlah sulit karena pada tahun 2012 saya belum punya modal untuk membangun pondok pesantren ini, namun atas berkat bantuan dari berbagai pihak pesantren ini mulai dibangun menjadi madrasah yang masih terbuat dari kayu dan terbilang cukup sederhana. dengan demikian para santri tidak lagi belajar dirumah saya.[[2]](#footnote-3)

Pernyataan di atas telah tergambar secara luas, bahwa betapa sulitnya menyebarkan ajaran agama Islam ini karena membutuhkan banyak sekali modal baik itu modal ilmu, pikiran, uang, waktu dan tenaga. Walaupun demikian semangat dan ingin mendapat keridohan Allah terus menggebu-gebu dan itu terus ada hingga Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz sekarang.

Di samping latar belakang di atas tentang bagaimana Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an berdiri, ada sesuatu yang tidak kalah lebih penting lagi yaitu masalah nama Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an. Menurut penuturan Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz kepada penulis sebagai berikut:

Yambu’ul Qur’an bermula ketika saya menerima murid di pondok pesantren Ketika itu murid yang masuk hanya ada 6 orang. Dan mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur’an Setelah lebih kurang dua tahun lamanya, saya berfikir ingin memberikan nama pondok pesantren ini. Lalu saya berfikir untuk mencarikan sebuah nama, namun itu Belum juga belum juga belum juga saya dapatkan. Kemudian saya memohon Petunjuk kepada Allah SWT supaya saya bisa memberikan sebuah nama yang tepat untuk pesantren ini. Lalu pada suatu hari saya mendapatkan sebuah petunjuk yaitu murid saya sendiri. Lebih kurang dua tahun saya mendirikan pondok pesantren ini, murid saya enam orang ini belum pernah bertambah maupun berkurang sedikitpun dan mereka masih tetap semangat menghafal Al-Qur’an. Kemudian saya mendapatkan inpirasi untuk memberi nama yambu’ul.[[3]](#footnote-4)

Bagi Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz ini merupakan suatu pengalaman yang unik, karena untukmencarikan sebuah nama harus membutuhkan waktu yang lama. Namun hal ini tentu menjadi sebuah perjalanan bagi kita semua. Bagaimana seorang Ustazd dengan gigihnya ingin menyebarkan ilmu pengetahuan Islam ditengah masyarakat yang saat itu membutuhkan bimbingan agama.

Pada tahun tersebut, menurut Ustadz Sya’dun Toyyib Al-Hafidz bahwa desa Sumber Rezeki terjadi suatu gerakan yang biasa disebut penduduk setempat dengan *Gerombolan* yaitu sejenis geng yang bermarkas didalam hutan dan sering buat onar serta merampok. Mereka sering melarang penduduk setempat untuk belajar ilmu agama. Hal ini tentu menjadi tantangan yang sangat berat dan sulit pada masa itu. Seiring dengan waktu dan kemajuan bidang pendidikan pondok pesantren Yambu’ul Qur’an pada tahun 2013 mendirikan Madrasah Salafiyah hingga sampai sekarang ini. Ada santri yang mukim dan ada santri yang tidak mukim (santri kalong)

1. **Lokasi dan Kondisi Pondok pesantren Yambu’ul Qur’an**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an dengan pertimbangan bahwa penelitian ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

Kondisi Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an saat ini memiliki lokal yang layak hanya 3 lokal dan 1 kantor semua gendung sudah permanen dengan kondisi baik. Siswa/i berasal dari berbagai desa dan desa tetangga t karena masih mudahnya umur pesantren tersebut hanya beberapa orang yang berasal dari kota.

Sebagian besar penduduk desa bermata pencarian petani karet dan sawit yang hampir 80 % sedangkan pegawai hanya 5% dan 15% berprofesi petani salak. Secara geografis dapat dikemukakan bahwa posisi letak dan batas wilayah Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Desa Sumber Rezeki kecamatan Sungai Lilin.[[4]](#footnote-5) Adalah sebagai berikut :

* Sebelah Utara : Kebun Karet Warga
* Sebelah Timur : Kebun karet warga
* Sebelah Selatan : Kebun Karet warga
* Sebelah Barat : Sungai Dan Permukiman Penduduk
1. **Indentitas Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an**

a.1. Nomor & Tanggal SK Izin Operasional :Wf/6c/PP.03.2/2320/1997 Tanggal 20-10-1997

a.2. Nomor & Tgl Piagam : D.WF.6.3.08.361.97 Tanggal 20-10-2013

a.3. Status : Belum Terakreditasi

 a.4. Waktu Belajar : Pukul 15.00 s/d 17.45 / 1 jam = 45 menit

1. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Yambu’ul Qur”an.**
2. Visi.
* Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing khusus dalam Iman dan Taqwa sehingga mampu menjadi pusat unggulan
* Pendidikan agama islam dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian siswa sebagai muslim/muslimah yang taat dan bertanggung jawab
1. Misi
* Membangun mental dan prilaku siswa yang islami
* Membangun saranaproduktif guna peningkatan kesejateraan
1. Motto.
* Berilmu, beraklakul karimah, dan berjiwa mandiri
1. **Tujuan.**

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di Pesantren yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah untuk hidup dalam masyarakat.[[5]](#footnote-6)

1. **Keadaaan Guru Dan Siswa Serta Sarana Dan Prasarana**
2. Keadaan Guru.

Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an memiliki guru ( tenaga pengajar ) dan Pegawai pendidikan yang propesional , mereka adalah lulusan Universitas yang berbasis keguruaan . Kelancaran administrasi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan, Pegawai (tenaga pendidikan) harus bekerja dengan baik dan memperhatikan tupoksi yang dipegang masing-masing, lihat tabel dibawah ini:

Tabel. 3

REKAPITULASI TENAGA PENDIDIK

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama | Status | Pendidikan terakhir |
| 1. | Muhammad Muzakir | GTY | PP. Lirboyo |
| 2. | Antoni Yuzar | GTY | PP. Lirboyo |
| 3.  | Irwansyah.  | GTY | PP. Lirboyo |
| 4. | Hukmun. | GTY | MA. Assalam  |
| 5. | Salamah | GTY | MA.Sabilul Hasana |
| 6. | Fatimah  | GTY | MA. Gontor |
| 7. | Rika Damayanti. | GTY | MA.tebuh Ireng |
| Jumlah | 7 Orang |
| Sumber: Propil Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Tahun Pelajaran 2015 |

Keterangan :

- GTY = Guru Tetap Yayasan

1. Keadaan siswa

Sejak Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an berdiri murid-muridnya selalu mengalami kemajuan jumlahnya, antusias masyarakat sangat tinggi baik masyarakat Desa Sumber Rezeki maupun dari desa-desa lain untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an.[[6]](#footnote-7) Santri di Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an terbagi menjadi dua santri mukim dan santri tidak mukim (santri kalong) di sini peneliti hanya memfokuskan santri kalong untuk diteliti ,Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel 2 berikut ini

Tabel.4

REKAPITULASI JUMLAH SANTRI KALONG

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat | Laki-laki | Perempuan |  |
| 1 | Kelas Iqro’a |  | 15 |
| 2 | Kelas Iqro’ b | 10 |  |
| 3 | Kelas Al-Qur’an a |  | 28 |
| 4 | Kelas Al-Qur’an b | 17 |  |
| Jumlah | 27 | 43 |

 Sumber: Dokomentasi Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an 2015

Tabel.5

REKAPITULASI JUMLAH SANTRI TETAP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Santri |  |
| 1 | Diniyah Putra | 55 |
| 2 | Diniyah Putri | 64 |
| Jumlah | 119 |

*Sumber: Dokomentasi Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an 2015*

1. Keadaan Pegawai Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an

 Pegawai madrasah nurul iman memilki kemampuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing ini terdiri dari empat yaitu:

1. Bagian Admnistrasi
2. Bagian Keuangan
3. Bagian Perkebunan
4. Kondisi sarana dan prasarana

 LISTRIK / PENERANGAN PLN

 Daya Yang Ada : 10 Ampere

 Daya Listrik Yg Dibutuhkan : 10 Ampere

 SARAN AIR BERSIH :

 Sumber Air : Sumur Tradisionil dan Air Sungai

1. **Kondisi Lainnya**
	1. Letak pontren yang masih memasuki lingkungan desa suber rezeki.
2. Sarana transportasi yang biasa dipakai adalah Mobil dan motor.
3. Saat ini sedang dalam perencanaan pembangunan jembatan gorong- gorong.
4. Sarana air bersih masih menggunakan sumur-sumur tradisional, itupun tidak dapat mencukupi kebutuhan air bagi para santri-santri yang ada.

Tabel. 6

BANGUNAN UTAMA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Bangunan | Keterangan | Jumlah | Kondisi |
| 1 | Kantor | Ada | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Perpustakaan | Ada | 1 | Baik |
| 5 | WC Guru | Ada | 1 | Baik |
| 6 | WC Santri | Ada | 2 | Cukup |
| 7 | Sumur | Ada | 3 | Baik |
| 8 | Aula | Ada | 1 | Baik |
| 9 | Masjid | Ada | 1 | Cukup |

 Sumber: Propil Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an 2015

Tabel. 7

SARANA MOBILER

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA BARANG** | **Keterangan** | **JLH** | **KONDISI** |
| 1 | Meja Guru | Ada | 10 | Baik |
| 2 | Kursi Guru | Ada | 20 | Baik |
| 3 | Lemari | Ada | 1 | cukup |
| 4 | Kursi Tamu | Ada | 2 set | Cukup |
| 5 | Mesin Tik | Ada | 1 | Rusak |
| 6 | Lemari Guru | Ada | 1 | Baik |
| 7 | Kursi Santri | Ada | 60 | 50% baik |
| 8 | Bangku Santri | Ada | 40 | 70% baik |
| 9 | PapanTulis | 3 | 9 |  Baik |
| 10 | Ampli/mic | 2 | 2 | 70% Baik |

 Sumber: Propil Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an Tahun 2015

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an, akan terus berupaya menambah serta mengembangkan bangunan Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an walaupun berada di desa yang jauh dari strategis, pegawai dan siswa merasakan kenyamanan dalam bertugas dan belajar. Demi tercapainya pendidikan yang lebih baik.[[7]](#footnote-8)

Setiap orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dapat disebut dengan pendidik[[8]](#footnote-9). Pendapat ini menunjukan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dalam proses pendidikan tanggung jawab akan terwujud apabila terjadi pergaulan antara pendidik dan peserta didik. Pergaulan itu merupakan suatu proses pendidikan jika adanya suatu kewibawaan dari pihak pendidik.

1. Sya’dun Toyyib Al-Hafidz*, Pimpinan Pondok Pesantren*, (Wawancara Tanggal 24 April 2015) [↑](#footnote-ref-2)
2. Sya’dun Toyyib Al-Hafidz*, Pimpinan Pondok Pesantren,* (Wawancara Tanggal 24 April 2015) [↑](#footnote-ref-3)
3. Sya’dun Toyyib Al-Hafidz, *Pimpinan Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an*, (Wawancara 24 April 2014) [↑](#footnote-ref-4)
4. Muzakir, *Pengasuh Santri Putra,* (Wawancara, Sumber Rezeki 25 April 2015) [↑](#footnote-ref-5)
5. Profil Pondok Pesantren Yambu’ul Qur’an*,* 2015. hlm 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Syamsu Rihal, *Pengasuh Santri Putra,* (Wawancara, Desa Sumber Rezeki 27 April 2015) [↑](#footnote-ref-7)
7. Muzakir, *Pengasuh Santri Putra* (Wawancara, Yambu’ul Qur’an 27 April 2015) [↑](#footnote-ref-8)
8. Rusmaini, *Ilmu Pendidkan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Prees, 2008), hlm. 101 [↑](#footnote-ref-9)